



Journal of Human And Education

Volume 3, No. 4, Tahun 2023, pp 67-77

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Untuk Meningkatkan Profesionalitas Akademik Guru Pondok Pesantren Di Bojonegoro

Nova Nevila Rodhi

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknik

Universitas Bojonegoro

Email: nova.nevila@gmail.com

Abstrak

Masalah mutu pendidikan masih menjadi pokok pembicaraan yang aktual dan hangat. Ketika dihubungkan dengan pembangunan khususnya dalam sektor pendidikan maka berdampak pada motivasi dan kualitas guru yang masih rendah sehingga perlu ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Akibatnya, hal tersebut akan berpengaruh pada pengembangan profesi guru, salah satunya melalui karya tulis ilmiah. Sebelum adanya upaya tersebut, bahwa guru-guru juga mengalami masalah dalam hal ini. Agar semakin tidak terpuruk dengan keadaan tersebut, maka pengembangan profesi guru harus terus diperhatikan. Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah ini difokuskan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan andragogi. Berdasarkan hasil pengamatan selama berlangsungnya pelatihan, nampak sekitar 90% mitra telah mampu memperlihatkan peningkatan yang signifikan. Sedangkan sisanya masih perlu mendapatkan latihan tambahan agar mereka bisa membuat proposal PTK dengan benar. Berdasarkan pengamatan selama pelatihan, pengetahuan dan kemampuan para guru di Pondok pesantren sudah terlihat meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh partisipasi aktif para mitra pelatihan mulai dari penyusunan latar belakang masalah sampai dengan daftar pustaka. Hasil akhir analisis Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) menunjukkan bahwa penerima manfaat program merasa puas dengan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Kata Kunci: *Profesi Guru, Andragogi, PTK, IKM*

Abstract

The issue of education quality is still an actual and hot topic of discussion. When connected with development, especially in the education sector, it has an impact on teacher motivation and quality which is still low, so efforts need to be made to improve the quality of education at every level of education. As a result, this will have an impact on teacher professional development, one of which is through scientific writing. Before these efforts, teachers also experienced problems in this regard. In order to prevent this situation from worsening, teacher professional development must continue to be paid attention to. This scientific writing training focuses on Classroom Action Research (PTK) using an andragogical approach. Based on observations during the training, it appears that around 90% of partners have been able to show significant improvement. Meanwhile, the rest still need to get additional training so they can make PTK proposals correctly. Based on observations during training, the knowledge and abilities of teachers at Islamic boarding schools have been seen to increase. This is demonstrated by the active participation of the training partners starting from preparing the problem background to the bibliography. The final results of the Community Satisfaction Index (Indeks Kepuasan Masyarakat/IKM) analysis show that program beneficiaries are satisfied with the activities that have been implemented.

Copyright: Nova Nevila Rodhi

Keywords: *Teaching Profession, Andragogy, PTK, IKM*

PENDAHULUAN

1.1. Isu dan Fokus Pengabdian

Masalah mutu pendidikan masih menjadi pokok pembicaraan yang aktual dan hangat. Ketika dihubungkan dengan pembangunan khususnya dalam sektor pendidikan maka berdampak pada motivasi dan kualitas guru yang masih rendah sehingga perlu ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Akibatnya, hal tersebut akan berpengaruh pada pengembangan profesi guru, salah satunya melalui karya tulis ilmiah. Sebelum adanya upaya tersebut, bahwa guru-guru juga mengalami masalah dalam hal ini. Agar semakin tidak terpuruk dengan keadaan tersebut, maka pengembangan profesi guru harus terus diperhatikan.

Dengan diberlakukannya UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengisyaratkan adanya pendidikan yang bermutu, pendidikan yang bermutu tersebut sangat dipengaruhi oleh SDM dan sistem penyelenggaraan pendidikannya. Harapannya, mereka akan lebih mampu bekerja sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

Salah satu kebijakan penting adalah kaitannya dengan promosi kenaikan jabatan/pangkat guru melalui prestasi kerja. Prestasi kerja tersebut, sesuai dengan tupoksinya, berada dalam bidang kegiatannya: (1) Pendidikan, (2) proses pembelajaran, (3) pengembangan profesi dan (4) penunjang proses pembelajaran. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit, pada prinsipnya bertujuan untuk membina karier kepangkatan dan profesionalisme guru. Kebijakan itu diantaranya mewajibkan guru untuk melakukan keempat kegiatan menjadi bidang tugasnya tersebut, dan hanya bagi mereka yang berhasil melakukan kegiatan dengan baik diberikan angka kredit.

Selanjutnya angka kredit itu dipakai sebagai salah satu persyaratan peningkatan karir. Penggunaan angka kredit sebagai salah satu persyaratan seleksi peningkatan karir, bertujuan memberikan penghargaan secara lebih adil dan lebih profesional terhadap kenaikan pangkat yang merupakan pengakuan profesi, serta kemudian memberikan peningkatan kesejahteraan.

Terbitnya SK MENPAN No. 26/MENPAN/1989 tentang angka kredit bagi jabatan guru, maka berarti kenaikan pangkat guru atau guru-guru tidak lagi melalui jalur kenaikan pangkat regular melainkan melalui kenaikan pangkat pilihan, yaitu kenaikan pangkat struktural dan fungsional setiap 2 (dua) tahun. Hal ini menuntut guru untuk mengembangkan dirinya melalui berbagai kegiatan agar memperoleh angka kredit yaitu pengembangan profesi. Pengembangan profesi dilakukan dengan berbagai hal, diantaranya dengan melaksanakan penelitian yaitu menyusun proposal atau karya ilmiah di bidang pendidikan. Terutama bagi guru dan guru-guru Pembina (golongan IV/a) agar dapat menduduki jabatan guru pembina tingkat I (golongan IV/b), melaksanakan kegiatan tersebut merupakan keharusan (Juknis Pelaksanaan Angka Kredit Bagi Jabatan Guru, dikutip dari Kepmendikbud No.02/O/1995: 44-45)

Permasalahan Mitra

Berdasarkan pengamatan, kebanyakan guru-guru yang berada dilingkup Pondok pesantren menghabiskan sebagian besar waktunya hanya untuk menjalankan tugas rutinitas dalam mengajar. Artinya guru terjebak dalam rutinitas kerja sehingga Kegiatan penelitian dalam rangka perbaikan dan peningkatan kompetensi secara berkelanjutan belum dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mereka (Kusumah & Dwitagama, 2009). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah mereka belum pernah mendapatkan pelatihan atau pencerahan untuk melakukan kegiatan penelitian sebagai salah satu keterampilan dalam menulis karya ilmiah dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana (Pramswari, 2016).

Berdasarkan fakta inilah, kegiatan pelatihan tentang penulisan karya ilmiah sangat perlu diberikan kepada guru-guru Pondok pesantren. Selain para guru mendapatkan tambahan ilmu/keterampilan, hasil kegiatan ini dapat menjadi jembatan bagi mereka untuk menjadi guru yang profesional.

Manfaat Kegiatan

Pengabdian ini diorientasikan pada peserta guru Pondok pesantren. Oleh karena itu, mereka akan memetik manfaat kegiatan pengabdian ini apabila mengikuti kegiatan tersebut secara baik. Manfaat yang dimaksud, antara lain, adalah sebagai berikut.

1. Para guru memiliki motivasi dan rasa percaya diri untuk menulis, khususnya menulis karya ilmiah;
2. Para guru dapat mengembangkan potensi diri dan karirnya dengan menulis; dan
3. Para guru dapat menangkap peluang penulisan, baik di media massa maupun di berbagai momen perlombaan

1.2. Solusi Permasalahan Pendampingan

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam Program Pengabdian ini ditawarkan metoda pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan melakukan pelatihan karya tulis ilmiah.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Persiapan

- a. Penyusunan program kerja pelatihan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (*time schedule*).
- b. Persiapan sarana dan prasarana pelatihan. Persiapan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana tempat pelatihan
- c. Koordinasi lapangan. Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh Tim.

2. Tahap Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini berupa pelatihan yang sifatnya penyegaran dan memberikan praktek terbaik dalam membuat karya ilmiah khususnya Penelitian Tindakan Kelas untuk guru. Adapun metode pelatihan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini terdiri dari:

- a. Metode ceramah agar para guru mengenali dan memahami model-model PTK dan cara penyusunan proposal serta penyusunan Laporan Penelitian Tindakan kelas;
- b. Metode diskusi; model-model penelitian tindakan kelas, cara penyusunan proposal dan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas.
- c. Metode demonstrasi agar para guru dapat mempraktekkan langsung pembuatan proposal penelitian Tindakan kelas yang sesuai dengan prosedur dan tuntutan ilmiah.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana.

1.3. Riset Terdahulu dan Teori Yang Relevan

Menulis Karya Ilmiah

Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian gagasan, perasaan, kehendak dan pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktifitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan. Sebagai suatu ketrampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya (Suparno dan Yunus, 2004: 26).

Tulisan dapat dikelompokkan menjadi karya ilmiah dan karya fiksi. Sesuai istilah, karya ilmiah adalah sebuah karya tulis yang penyusunannya didasarkan pada kajian ilmiah dengan landasan ilmu pengetahuan tertentu. Secara lebih jelas, Gie (1992:89) mengungkapkan bahwa karya ilmiah memiliki kriteria tertentu dalam hal permasalahan, pemaparan, dan susunannya. Kriteria-kriteria tersebut antara lain menengahkan masalah dalam bidang ilmu tertentu, objektif, rasional dan tidak emosional, berdasarkan fakta, dan tersusun secara sistematis dan runtut (Maryadi,2000 :13-22).

Pemaparan karya ilmiah harus sistematis, logis, dan cermat dalam segala aspek, termasuk aspek bahasa. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang baik dan benar, baik sesuai situasi dan benar sesuai kaidah baku dan dengan peristilahan yang konsisten. Ragam bahasa ilmiah memiliki beberapa ciri, di antaranya menggunakan ragam baku, lugas (denotatif), memperhatikan pilihan kata yang tepat, menggunakan kalimat yang efektif, dan mengacu pada ejaan yang disempurnakan.

Susunan karya tulis ilmiah harus mengikuti pola atau sistematika ilmiah, tertib, dan bentuk yang lazim berlaku dalam dunia keilmuan atau masyarakat ilmuwan. Beberapa contoh karya ilmiah di antaranya makalah atau paper, laporan penelitian, karya tulis, skripsi, tesis, dan disertasi.

Dilihat dari organisasinya, sebuah karya ilmiah terdiri dari dua unsur, yaitu isi dan format/bentuk. Isi terkait dengan ide yang dikembangkan dalam sebuah tulisan, sedangkan format atau bentuk terkait dengan teknik penyajiannya (misalnya pemilihan katanya, pembentukan kalimatnya, pengembangan paragrafnya, alur tulisannya, dan sebagainya). Kedua hal ini saling berhubungan dan menentukan kualitas tulisan.

Komponen Pokok Karya Ilmiah

Seperti dikemukakan di atas, bahwa dilihat dari organisasinya, karya ilmiah terdiri dari dua unsur yaitu isi dan bentuk (format). Isi berkaitan dengan ide dan tema yang menjadi pokok permasalahan. Ide tulisan terkait dengan tema dan gagasan yang dituangkan pengarang dalam tulisan. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih ide tulisan/karangan ilmiah adalah menarik perhatian, sempit dan terbatas, ada data dan fakta yang objektif, dan memiliki sumber acuan atau pustaka. Proses penulisan ilmiah biasanya dimulai dengan pengamatan dan evaluasi secara menyeluruh dari karya-karya yang pernah ada (Khisbiyah, 2000 : 101).

Dari sini, calon penulis dituntut banyak membaca agar memperoleh ide yang akan dituangkan dalam tulisannya. Membaca memang merupakan modal utama dalam penggalian ide. Dengan kata lain, proses penulisan karya ilmiah meliputi tiga tahap, yaitu pra penulisan (berhubungan dengan ide atau gagasan yang akan ditulis), membuat draf tulisan dan merevisi tulisan.

Pembuatan draf penulisan dan revisi penulisan diperlukan pemahaman tentang format tulisan. Format tulisan karya ilmiah atau yang sering disebut anatomi karya ilmiah memiliki gaya tersendiri yang berbeda dengan karya tulis lainnya. Bahkan format seringkali menjadi ciri khas dari masing-masing media penyajinya, misalnya format karya ilmiah untuk prosiding berbeda dengan format karya ilmiah yang dipublikasikan di surat kabar. Oleh karena itu, sebelum menulis ada baiknya mempelajari juga pola penyajian, susunan, kebiasaan dan petunjuk lain dari media yang akan dituju. Namun demikian, ada format umum yang dipatuhi secara bersama-sama, seperti ketentuan judul, ketentuan abstrak, pendahuluan, permasalahan, metodologi, pembahasan dan referensi. Masing-masing bagian tersebut perlu dipelajari secara cermat agar memperoleh hasil tulisan ilmiah yang maksimal.

METODE

2.1. Teknik Pendampingan

Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah ini difokuskan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan andragogi.

2.2. Strategi Yang Digunakan

Strategi yang digunakan pada kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode partisipatif. Kegiatan pembelajaran partisipatif ditempuh melalui 6 langkah kegiatan, yaitu:

1. Tahap Pembinaan Keakraban,
2. Tahap Identifikasi Kebutuhan, Sumber dan Kemungkinan Hambatan,
3. Tahap Perumusan Tujuan Belajar,
4. Tahap Penyusunan Program kegiatan Belajar,
5. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran,
6. Tahap Penilaian Proses, Hasil dan Pengaruh Kegiatan Pembelajaran.

Dalam pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran tersebut, maka pihak yang memegang peranan utama, adalah narasumber sebagai pihak pengelola pembelajaran atau pihak yang membelajarkan dan pihak mitra sebagai peserta belajar. Kedua pihak ini masing-masing memiliki peran yang berbeda namun memiliki hubungan atau keterkaitan yang erat dalam proses pembelajaran. Untuk jelasnya, peranan kedua unsur tersebut akan diuraikan satu persatu berikut ini:

1. Peran narasumber dalam Strategi Pembelajaran Partisipatif

Dalam pembelajaran partisipatif, narasumber sebagai pengelola proses pembelajaran. Dalam kaitan dengan hal tersebut, narasumber berperan sebagai motivator, fasilitator, dan partner dalam proses pembelajaran. Peran guru seperti ini menuntut guru memiliki kemampuan untuk menciptakan kondisi sedemikian rupa untuk melibatkan siswa dalam mengidentifikasi, menyusun dan mengembangkan materi, serta menilai bahan (materi) pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan tujuan-tujuan belajar, dengan demikian, berarti narasumber harus memiliki kemampuan yang lebih tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga perannya sebagai motivator dan fasilitator dapat terlaksana dengan baik. Narasumber harus mampu membawa siswa untuk membuka wawasan mereka terhadap masalah-masalah yang dihadapi mereka baik secara lokal maupun secara global, baik secara parsial dan maupun secara multi dimensi dengan keterkaitan di antara aspek-aspek tersebut.

Narasumber harus mampu membawa siswa untuk menganalisis berbagai tujuan yang bermakna dalam kegiatan menyusun tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini mengisyaratkan bahwa narasumber harus mampu membuka pikiran dan wawasan siswa untuk dapat menganalisis kebutuhan mereka, sehingga mampu menyusun tujuan yang sesuai kebutuhan siswa itu sendiri. Selanjutnya, guru harus membuka pikiran dan wawasan siswa untuk memahami metode-metode pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Selain itu, hal yang paling urgen adalah narasumber harus mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif, rasa kebersamaan kelompok dan tanggung jawab bersama (*Within working*) untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, guru dituntut memiliki berbagai kompetensi, baik kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, serta kompetensi daya juang yang tinggi. Dengan kompetensi yang dimiliki tersebut, narasumber akan mampu mengelola pembelajaran secara partisipatif untuk mencapai tujuan-tujuan belajar secara efektif.

2. Peran mitra dalam Pembelajaran Partisipatif

Proses pembelajaran partisipatif sebagaimana telah dipaparkan di atas, mengandung makna bahwa keaktifan mitra sebagai peserta belajar adalah dominan, guru berfungsi sebagai motivator dan fasilitator dalam mengarahkan, membimbing mitra mulai dari identifikasi masalah, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi hingga kegiatan tindak lanjut dari hasil yang dicapai. Bertitik dari hal tersebut, mitra yang terlibat dalam proses pembelajaran harus memahami tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan mereka dalam hubungan dengan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dengan pemahaman tujuan-tujuan belajar, diharapkan mitra dapat dibimbing dan dimotivasi ke arah pemahaman metode dan teknik pembelajaran yang akan ditempuh, fasilitas belajar, sumber-sumber belajar yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan partisipan aktif melakukan berbagai kegiatan untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar sesuai tuntutan tujuan belajar yang ingin dicapai.

Demikian pula dalam kegiatan evaluasi, mitra bersama dengan narasumber merumuskan dan menyusun instrumen evaluasi sesuai dengan jenis proses kegiatan pembelajaran yang ditempuh dan hasil yang diharapkan dicapai. Dan selanjutnya, bersama-sama menganalisis target capaian hasil yang diperoleh dan melakukan rencana tindak lanjut dari hasil-hasil yang telah dicapai.

Pelatihan diawali dengan sistematika penulisan PTK, kemudian dilengkapi tentang pemberian tips and trick pengambilan judul dan latar belakang penulisan PTK, serta cara untuk menyesuaikan rumusan masalah, tujuan, metode, dan hasil penelitian.

2.3. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pelatihan karya tulis ilmiah bagi guru untuk meningkatkan profesionalitas akademik guru dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Pemberian Materi Konsep Penelitian Tindakan Kelas

Pada pertemuan ini, tim memberikan gambaran mengenai konsep penelitian Tindakan kelas kepada mitra yang terdiri dari tujuan, karakteristik, prinsip, substansi PTK bagi para guru, dan Langkah-langkah PTK. Pemberian materi diberikan kepada mitra agar memperoleh gambaran terkait tujuan utama PTK yaitu untuk memecahkan/memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Serta Langkah-langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan ini diadakan tanya jawab dan diskusi dengan mitra agar mitra dapat memperdalam materi terkait konsep penelitian tindakan kelas

Tujuan utama dari PTK adalah terjadinya suatu peningkatan kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran. Guru di kelas dapat menganalisis, merefleksi, sekaligus menawarkan solusi yang tepat tentang permasalahan yang muncul di kelas. Tiga prinsip dasar yang menjadi ciri PTK, yaitu:

1. Adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program kegiatan
2. Adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian Tindakan
3. Adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan.

2. Praktik pembuatan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

Pada tahapan kedua, kegiatan masuk pada tahapan praktek pembuatan proposal. Pada tahapan ini, mitra dipandu untuk berlatih membuat latar belakang masalah, merumuskan masalah dari latar belakang yang dibuat, menyusun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan dan manfaat yang didapatkan dari penelitian yang dibuat. Sebelum mitra praktek, tim memaparkan sedikit gambaran umum mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dalam PTK.

Pendekatan dalam penelitian yang digunakan diantaranya pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sejalan dengan berkembangnya pengetahuan maka metode penelitian pun berkembang yang salah satunya adalah penelitian tindakan. Langkah-langkah dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Tahapan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi dan perumusan masalah penelitian tindakan kelas harus terlihat bahwa masalah diidentifikasi secara kolaborasi
2. Susunan organisasi tim penelitian tindakan kelas adalah anggota penuh tim penelitian termasuk didalamnya kolaborator.
3. Implementasi tindakan intervensi, peneliti bertindak sebagai aktor utama dan kolaborator terlibat dalam pengumpulan data untuk cross checking, dan bersamasama melakukan refleksi sebelum dan sesudah pembelajaran.
4. Laporan hasil penelitian, secara formal guru yang berperan sebagai mitra tim peneliti (kolaborator) sekaligus tim dalam penyusunan laporan.

3. Penyusunan Kajian Teori dan Metode Penelitian

Pada tahap ketiga ini, mitra diberikan penjelasan mengenai tujuan dari kajian teori dan metode penelitian. Kajian teori bertujuan untuk memberikan argumen bahwa Tindakan/perlakuan yang akan dilakukan memang telah teruji (baik berdasarkan teori ataupun dari hasil penelitian terdahulu) mampu untuk meningkatkan/memperbaiki “sesuatu” yang menjadi masalah dalam proses pembelajaran di kelas. Sementara pada tahapan metode penelitian, mitra dilatih dan diarahkan untuk menentukan metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian yang akan dilakukan.

Teori merupakan sekumpulan konsep-konsep, proposisi-proposisi, variabel-variabel, dan konsep-konsep yang secara sistematis berkaitan serta telah ditarik kesamaanya untuk bisa memaparkan dan membaca satu fakta. Landasan teori atau kajian teori merupakan serangkaian konsep, definisi, dan perspektif tentang satu hal yang tersusun rapi. Kajian teori penting dalam sebuah penelitian karena menjadi landasan atau dasar dari penelitian. Kajian teori yang baik akan menentukan bobot dari sebuah penelitian, setidaknya kajian teori menjadi komposisi mendominasi kedua setelah hasil penelitian.

Kajian pustaka ini bertujuan untuk menjawab atau menemukan solusi dari suatu topik permasalahan yang akan diteliti. Maka dari itu, teori yang dipilih harus valid agar hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan dan bisa memberikan manfaat serta solusi bagi pembaca terhadap topik permasalahan yang diangkat.

Dikarenakan kajian pustaka sangat penting dalam proses penelitian dan pembuatan karya tulis ilmiah, maka kajian pustaka harus ada. Kajian pustaka perlu ditulis karena dapat menunjang ketajaman dari proses penelitian. Bukan hanya ditulis begitu saja, tetapi kajian pustaka juga harus dijelaskan dengan bahasa ilmiah, tetapi mudah dipahami agar pembaca memahami maksud jawaban atau analisis dari penelitian tersebut. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa kajian pustaka adalah salah bagian penting yang ada pada proses penelitian atau karya tulis ilmiah. Tanpa adanya kajian pustaka, maka proses penelitian atau karya tulis ilmiah yang dilakukan bisa melenceng dari topik permasalahan, sehingga hasil penelitian menjadi kurang maksimal.

Selain itu, tanpa adanya kajian pustaka, maka penulis atau bahkan pembaca akan kesulitan dalam menangkap garis besar dari proses penelitian yang telah dilakukan. Dengan kata lain, proses penelitian yang dilakukan sudah tidak sesuai dengan tujuan awal. Maka dari itu, jangan pernah lupa untuk memasukkan kajian pustaka ketika sedang ingin melakukan proses penelitian atau karya tulis ilmiah.

Penulisan kajian pustaka pada karya tulis ilmiah, kajian pustaka biasanya berada di BAB II. Karya ilmiah yang menggunakan kajian pustaka, seperti jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian, dan sejenisnya.

Supaya penelitian tidak dilakukan secara asal-asalan, maka bagi peneliti harus menggunakan yang namanya metodologi penelitian. Metodologi penelitian bisa dibilang sebagai salah satu disiplin ilmu yang hingga saat ini masih tumbuh. Bahkan, sampai saat ini juga metodologi penelitian terus dikembangkan. Penggunaan metodologi penelitian ini disesuaikan dengan bidang yang akan diteliti, misalnya pada bidang kesehatan, maka metodologi penelitian yang digunakan harus berkaitan dengan kesehatan. Metodologi penelitian ini akan mengarahkan peneliti untuk memilih metodologi penelitian yang tepat dan sesuai dari tujuan penelitian. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa pemilihan metodologi yang tepat bisa menghasilkan penelitian yang tepat juga serta isinya mudah dipahami oleh para pembaca.

Metodologi penelitian yang umumnya diketahui oleh banyak orang ada dua, yaitu metodologi kualitatif dan metodologi penelitian kuantitatif. Namun, sebenarnya masih ada beberapa jenis metodologi penelitian lainnya yang sering juga dipakai oleh peneliti. Metodologi penelitian adalah suatu ilmu tentang metode, dan apabila dirangkai akan menjadi metodologi penelitian, maknanya adalah suatu ilmu tentang metode yang bisa dimanfaatkan dalam melakukan berbagai macam penelitian. Metodologi penelitian bisa juga diartikan sebagai suatu ilmu yang berfungsi untuk menjelaskan dan mengungkapkan gejala-gejala sosial dan gejala-gejala alam yang ada dalam kehidupan manusia dengan menggunakan prosedur kerja yang teratur, tertib, sistematis, dan bisa digunakan secara ilmiah.

Penelitian yang bermanfaat merupakan penelitian yang memberikan solusi dari topik permasalahan yang sudah diteliti. Manfaat dari penelitian ini bisa dirasakan oleh peneliti atau

pembaca. Namun, untuk bisa menghasilkan penelitian yang bermanfaat atau penelitian yang solutif, maka diperlukan riset yang mendalam.

Hal yang perlu dilakukan untuk bisa melakukan riset yang mendalam adalah melakukan kegiatan penelitian dengan cara yang sistematis atau bisa dibilang menggunakan metodologi penelitian. Sumber data yang berasal dari metodologi valid serta riset akan dilakukan dengan penuh ketelitian, sehingga solusi yang diberikan atas topik permasalahan penelitian tidak ada celah dan bisa dimanfaatkan.

Manfaat yang akan diperoleh dari menggunakan metodologi penelitian adalah hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan. Manfaat ini bisa diperoleh karena ketika memakai metodologi penelitian, sumber datanya sangat valid. Selain itu, dengan sumber data yang valid, maka hasil peneliti akan dipercaya oleh banyak orang. Bahkan, peneliti itu sendiri bisa dipercaya juga oleh banyak orang bahwa bisa membuat penelitian yang berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pendampingan

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pelatihan penulisan karya tulis ilmiah adalah para guru-guru yang tergabung dalam Pondok pesantren. Guru yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat sejumlah 30 orang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pertama pemaparan materi oleh narasumber mengenai karya tulis ilmiah. Artikel ilmiah terdiri atas beberapa bagian penting, yaitu: judul artikel, nama penulis, abstrak dan kata kunci, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, simpulan dan saran, serta daftar rujukan.

Tahap kedua yaitu kegiatan penulisan karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh semua peserta dengan didampingi oleh narasumber. Materi yang diberikan adalah sistematika penulisan karya tulis ilmiah, yang difokuskan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelatihan diawali dengan sistematika penulisan PTK, kemudian dilengkapi tentang pemberian tips and trick pengambilan judul dan latar belakang penulisan PTK, serta cara untuk menyesuaikan rumusan masalah, tujuan, metode, dan hasil penelitian.

Peserta terlihat antusias untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini, terlihat dari banyaknya peserta yang memperhatikan penjelasan dari narasumber ketika pemaparan materi berlangsung. Selain itu beberapa peserta mengajukan pertanyaan kepada narasumber setelah pemaparan materi selesai. Berdasarkan hasil tanya jawab yang telah berlangsung, dapat diketahui bahwa kendala guru-guru ketika menyusun karya tulis ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Beberapa guru belum mampu untuk merumuskan judul PTK;
2. Penulisan gagasan sebagai latar belakang masih terlalu luas;
3. Beberapa guru masih bingung dalam menggunakan metode penelitian yang sesuai;
4. Kesulitan mencari rujukan atau daftar pustaka yang relevan dengan topik penelitiannya

Setelah sesi diskusi dan tanya jawab diakhiri, dilanjutkan dengan sesi sharing oleh peserta. Sharing ini bertujuan untuk memotivasi para peserta agar tetap semangat untuk menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Salah satu peserta menceritakan bahwa beliau telah melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian diawali dengan adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu rendahnya tingkat fokus anak didik.

Sesi sharing mengakhiri tahap pertama kegiatan ini, kemudian dilanjutkan tahap kedua yaitu penulisan karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh semua peserta dengan didampingi oleh para narasumber. Sebelumnya, peserta dibagi menjadi empat kelompok untuk pelaksanaan pendampingan. Ketika tahap ini berlangsung, peserta mengkonsultasikan judul dan latar belakang yang sudah dipersiapkan sebelumnya kepada masing-masing narasumber. Kendala yang terjadi pada tahap ini adalah terdapat beberapa peserta yang belum mempersiapkan karya ilmiahnya dengan alasan belum menemukan ide dan belum mampu menganalisis alternatif pemecahan masalah yang dihadapi di kelasnya untuk dijadikan judul penelitian.

Narasumber mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan diskusi bersama dengan peserta lain kemudian memberikan arahan mengenai tema yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Peserta didampingi oleh narasumber mulai dari menyusun latar belakang,

pengambilan rumusan masalah dan hipotesis dan selanjutnya secara sistematis, pembuatan pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan sampai pada tahap penarikan kesimpulan.



Gambar 3.1. Kegiatan Praktik Tahapan Penelitian

3.2. Pembahasan

Selama kegiatan berlangsung, mitra pelatihan memperlihatkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi. Hal ini dikarenakan materi pelatihan yang diberikan betul-betul sesuai dengan kebutuhan para guru, khususnya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat proposal penelitian sesuai tuntutan bagi guru yang berkualitas. Partisipasi yang tinggi tersebut ditunjukkan mulai dari kegiatan ceramah, kegiatan diskusi, kegiatan demonstrasi dan kegiatan penutup. Partisipasi yang aktif sangat terlihat ketika para mitra mulai membuat latar belakang, merumuskan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian sampai kajian Pustaka.

Berdasarkan hasil pengamatan selama berlangsungnya pelatihan, nampak sekitar 90% mitra telah mampu memperlihatkan peningkatan yang signifikan. Sedangkan sisanya masih perlu mendapatkan latihan tambahan agar mereka bisa membuat proposal PTK dengan benar. Berdasarkan pengamatan selama pelatihan, pengetahuan dan kemampuan para guru di Pondok pesantren sudah terlihat meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh partisipasi aktif para mitra pelatihan mulai dari penyusunan latar belakang masalah sampai dengan daftar pustaka. Hasil pengamatan tersebut didukung dengan hasil wawancara lepas dengan para mitra. Mayoritas para mitra mengatakan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat bagi mereka. Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dalam pelatihan tersebut akan mereka aplikasikan berkelompok untuk menghasilkan karya ilmiah yang dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Analisis indeks kepuasan masyarakat penerima manfaat terhadap Program pengabdian ini diketahui dengan analisis IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat). Dari hasil kuesioner yang telah disebar pada 30 responden yang merupakan penerima manfaat dari program, maka dapat diperoleh data nilai skor per unsur kepuasan masyarakat sebagaimana tertera pada table 5.1. Hasil yang tertera pada tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa unsur masukan memiliki nilai 147 dengan rata-rata 4,9. Unsur proses sebesar 135 dengan rata-rata 4,5. Unsur keluaran sebesar 145 dengan rata-rata 4,8. Unsur hasil sebesar 145 dengan rata-rata 4,8. Unsur manfaat sebesar 148 dengan rata-rata 4,9 dan unsur dampak sebesar 149 dengan rata-rata 4,9.

Table 5.1. Nilai Skor Per Unsur Kepuasan

No	Unsur	Nilai	Rata - rata
1	Masukan	147	4,9
2	Proses	135	4,5
3	Keluaran	145	4,833333
4	Hasil	145	4,833333
5	Manfaat	148	4,933333
6	Dampak	149	4,966667

(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Selanjutnya nilai konversi Indeks Kepuasan masyarakat (IKM) penerima manfaat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5.2. Nilai Interval, konversi dan bobot Kepuasan

No	Unsur	Nilai interval	Nilai interval konversi	Nilai bobot	Kriteria
1	Masukan	4,9	98	A	SS
2	Proses	4,5	90	A	SS
3	Keluaran	4,833333	96,66667	A	SS
4	Hasil	4,833333	96,66667	A	SS
5	Manfaat	4,933333	98,66667	A	SS
6	Dampak	4,966667	99,33333	A	SS

(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Dari Tabel 5.2 dapat dijelaskan bahwa 6 unsur memiliki nilai bobot A dengan kriteria SS (Sangat setuju) yang menunjukkan arti kepuasan sangat puas

SIMPULAN

Hasil pelaksanaan program kemitraan masyarakat tentang pelatihan karya tulis ilmiah bagi guru dapat ditarik kesimpulan:

1. Pengetahuan mitra tentang penelitian Tindakan kelas terkait konsep dan Langkahlangkah dalam melakukan penelitian Tindakan kelas untuk perbaikan proses pembelajaran di kelas telah bertambah.
2. Mayoritas mitra telah dapat Menyusun proposal penelitian Tindakan kelas yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian teori dan metode penelitian
3. Penerima manfaat program merasa puas dengan kegiatan yang telah dilaksanakan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada peserta yang telah mengikuti pelatihan dan semua pihak yang sudah terlibat dalam pengabdian Masyarakat tersebut, khususnya kepada Universitas Bojonegoro yang telah memberikan support pendanaan kegiatan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Khishbiyah, Y. (2000). *Struktur, Alur dan Pengorganisasian Gagasan dalam Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta. UMS Press.
- Kusumah,W., & Dwitagama. (2009). *Mengenal Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: PT, Indeks-Madya,S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.

- Maryadi. (2000). *Pengertian Karya Ilmiah. dalam Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta. UMS Press
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Kencana.
- Pramswari, L. P. (2016). *Persepsi guru SD terhadap penelitian tindakan kelas*. Mimbar Sekolah